

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI KELANGKAAN PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI TERHADAP SIKAP BERHEMAT
SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

SAPRIATI

NIM.10816001476

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI KELANGKAAN PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI TERHADAP SIKAP BERHEMAT
SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SAPRIATI

NIM. 10816001476

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sapriati (2012) : Pengaruh Pembelajaran Materi Kelangkaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Sikap Berhemat Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran materi kelangkaan (variabel bebas/independen atau variabel X) dan sikap berhemat siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, sedangkan objeknya adalah pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa. Populasinya adalah 265 orang, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel sebanyak 73 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_0 dapat diterima pada taraf signifikan 5% (0,235) dan 1% (0,306) karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai r hitung r_0 (observasi) = 0,537. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul *“Pengaruh pembelajaran Materi Kelangkaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Sikap Berhemat Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”*.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.

5. Bapak Prof. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.
7. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
8. Bapak Afdhol Rinaldi, SE, M. Ec. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
10. Ayahanda, Ibunda tercinta, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
11. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 8 September 2012

Penulis

Sapriati
NIM. 10816001476

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 6 |
| C. Permasalahan | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Konsep Teoretis..... | 9 |
| 1. Pembelajaran Materi Kelangkaan | 9 |
| a. Pembelajaran dan Materi Pelajaran..... | 9 |
| b. Pengertian Kelangkaan..... | 10 |
| c. Faktor-faktor Penyebab Kelangkaan | 11 |
| d. Cara Mengatasi Kelangkaan | 14 |
| e. Sikap Rasional dalam Menentukan Pilihan..... | 15 |
| 2. Sikap Berhemat | 16 |
| a. Pengertian Sikap..... | 16 |
| b. Hemat | 19 |
| c. Manfaat Berhemat | 22 |
| 3. Pengaruh Pembelajaran terhadap Sikap | 23 |
| B. Penelitian yang Relevan | 23 |
| C. Konsep Operasional..... | 24 |
| D. Asumsi Dasar dan Hipotesis | 26 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 28 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Teknik Analisis Data | 31 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | 35 |

| | |
|---|----|
| A. Deskriptif Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah..... | 35 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah..... | 36 |
| 3. Keadaan Guru..... | 37 |
| 4. Keadaan Siswa dan Sarana dan Prasarana | 38 |
| 5. Kurikulum | 40 |
| B. Penyajian Data | 41 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel IV.1 | Keadaan Siswa SMA N 2 Pangkalan Kerinci..... | 38 |
| Tabel IV.4 | Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan..... | 43 |
| Tabel IV.5 | Siswa Menyisihkan Uang Saku yang Diberikan Orang Tuanya Setiap Hari..... | 44 |
| Tabel IV.6 | Siswa Suka Menabung untuk Keperluan yang Akan Datang..... | 45 |
| Tabel IV.7 | Siswa dapat Menggunakan Uangnya dengan hemat..... | 46 |
| Tabel IV.8 | Siswa dapat Mengukur Kemampuan Keuangan dengan Baik..... | 46 |
| Tabel IV.9 | Siswa dapat Membeli Barang Secara Tunai..... | 46 |
| Tabel IV.10 | Siswa dapat Membuat Anggaran Pengeluaran Guna Efisiensi dalam Penggunaan Uang..... | 47 |
| Tabel IV.11 | Siswa dapat Memperhitungkan antara Pengeluaran dan Pendapatan..... | 47 |
| Tabel IV.12 | Siswa dapat Membuat Daftar Pengeluaran Seperlunya..... | 48 |
| Tabel IV.13 | Siswa dapat Mencatat Pengeluaran Uang dengan Secermat-cermatnya..... | 49 |
| Tabel IV.14 | Siswa dapat Memperhitungkan Penggunaan Uang dengan Secermat-cermatnya..... | 49 |
| Tabel IV.15 | Siswa Membeli Barang Disesuaikan dengan Kebutuhan Saat Ini dan Menggunakannya dengan Baik..... | 50 |
| Tabel IV.16 | Siswa dapat Memilih Barang Mana yang Harus Didahulukan..... | 50 |
| Tabel IV.17 | Siswa dapat Memenuhi Kebutuhan dengan Menggunakan Skala Prioritas..... | 51 |
| Tabel IV.18 | Siswa Lebih Mementingkan Belanja untuk Keperluan Sekolah Dibandingkan dengan Keperluan Lain..... | 52 |
| Tabel IV.19 | Siswa dapat Berbelanja Sesuai dengan Kebutuhan..... | 52 |
| Tabel IV.20 | Siswa dapat Mendahulukan Kebutuhan Pokok..... | 53 |

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel IV.21 | Siswa dapat Menggunakan Brang-barang yang Dimiliki dengan Baik..... | 53 |
| Tabel IV.22 | Siswa dapat Mempergunakan Barang-barang Keperluan Sekolah dengan Baik..... | 54 |
| Tabel IV.23 | Siswa selalu Memikirkan Kebutuhan yang Akan Datang..... | 55 |
| Tabel IV.24 | Siswa Membeli Barang Bukan Karena Tertarik dengan Iklannya..... | 55 |
| Tabel IV.25 | Deskriptif Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan..... | 56 |
| Tabel IV.26 | Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan..... | 57 |
| Tabel IV.27 | Rekapitulasi Data Sikap Berhemat Siswa (Variabel Y)..... | 59 |
| Tabel IV.28 | Deskriptif Data Sikap Berhemat Siswa..... | 62 |
| Tabel IV.29 | Uji Linear..... | 63 |
| Tabel IV.30 | Menyusun Persamaan Regresi..... | 64 |
| Tabel IV.31 | Menentukan Koefisien Determinasi..... | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Jika tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

Sikap menurut Brecler, Katz & Stotland, Rajecki adalah kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek. Ketiga komponen tersebut secara bersama mengorganisasikan sikap individu.¹ Sedangkan menurut Elwood N. Chapman sikap adalah cara mental memandang sesuatu.² Sedangkan sikap berhemat merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang. Orang yang hemat mampu memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.³ Mengingat begitu pentingnya sikap berhemat bagi siswa, maka penyampaian materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi

¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 6.

² Elwood N. Chapman, *Cara Pintar Mengoptimalkan Kecerdasan Sikap*, Yogyakarta: Flamingo, 2008, hal. 3.

³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 15

harus lebih ditingkatkan agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik.

Sumber daya alam adalah benda dan kekuatan yang tersedia di alam semesta, yang secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, misalnya: tanah, air, sinar matahari, barang-barang galian, dan sebagainya. Sumber daya manusia meliputi tenaga jasmani dan rohani yang diperlukan untuk mengambil dan mengolah sumber alam hingga menjadi benda yang lebih berguna. Sumber daya modal adalah barang-barang (sarana) yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang lain, misalnya: uang, bahan mentah, mesin, perkakas, dan sebagainya. Wirausaha adalah sumber daya manusia yang menyatukan ketiga sumber daya (alam, tenaga kerja, dan modal) dan bertanggung jawab atas kelancaran usaha produksi.

Sumber daya produksi tadi sifatnya terbatas, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas. Kenyataan ini terbukti dari sulitnya manusia memperoleh sumber alam, tenaga kerja, modal maupun wirausaha. Seseorang baru dapat memperoleh sumber daya tadi setelah seseorang tersebut mengeluarkan berbagai pengorbanan. Namun demikian ternyata masih ada juga yang tidak mampu memperolehnya, apakah karena memang sudah habis, jumlahnya sedikit atau mereka tidak mampu mengeluarkan pengorbanan yang disyaratkan. Keadaan benda pemuas yang terbatas inilah yang disebut dengan kelangkaan.⁴

⁴ Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk Kelas 1 SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 18.

Pada hakikatnya kebutuhan manusia itu berupa benda dan jasa. Benda dan jasa akan dihasilkan melalui kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh faktor sumber daya. Jadi inti masalah kelangkaan dapat diartikan tidak terdapatnya keseimbangan antara keinginan manusia dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan yang beraneka ragam dengan ketersediaan atau kesiapan sumber daya untuk menghasilkan benda dan jasa. Oleh sebab itu, selain harus melakukan berbagai cara dan upaya dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, manusia juga harus melakukan tindakan alternatif, artinya bertindak secara rasional dalam menentukan pilihan mana yang harus didahulukan dan kebutuhan mana yang pemenuhannya dapat ditunda.⁵

Kebutuhan adalah hasrat/keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang/jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani agar hidup layak. Kebutuhan manusia bermacam-macam dan jumlahnya tak terbatas. Masalah ekonomi (*problem ekonomi*) adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas berhadapan dengan terbatasnya alat pemenuhan kebutuhan. Sedangkan masalah pokok ekonomi adalah kelangkaan sumber daya.⁶

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu mendeskripsikan masalah kelangkaan dan kebutuhan yang tidak terbatas. Tujuan pembelajaran ini akan dijelaskan oleh guru melalui proses belajar mengajar. Dengan kata lain, setelah mempelajari materi kelangkaan yang

⁵ Kardiman, dkk, *Ekonomi untuk Kelas 1 SMP*, (Jakarta: Yudhistira, 2004), hal. 23.

⁶ Sudirman Jamal., dkk, *Ekonomi SMA Kelas 1*, (Jakarta: Yudhistira, 2001), hal. 16.

disampaikan oleh guru diharapkan siswa secara praktek dapat melakukan tindakan atau menerapkan sikap berhemat dalam kaitannya dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas tersebut. Dengan sikap berhemat tersebut diharapkan pula pemenuhan akan kebutuhan yang diinginkan dapat dicapai.

Penerapan hal tersebut, menjadi salah satu tugas guru khususnya guru ekonomi untuk dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari materi kelangkaan diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan sikap berhemat serta dapat menyusun skala prioritas.

Dari teori di atas penulis memberikan sebuah asumsi tentang pembelajaran materi kelangkaan bahwa “jika pembelajaran materi kelangkaan telah diajarkan kepada siswa dengan baik, maka kemungkinan dapat mempengaruhi sikap berhemat siswa” maksudnya adalah setiap siswa yang mendapat pelajaran tentang materi kelangkaan seperti diajarkan bagaimana sikap kita menghadapi kelangkaan dan memahami apa itu kelangkaan, maka kemungkinan siswa tersebut akan memiliki sikap hemat dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan bahwasanya peneliti menemukan pembelajaran materi kelangkaan telah dilakukan dengan baik yang ditandai dengan adanya strategi pembelajaran yang baik oleh guru ekonomi, guru menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP dan tujuan pembelajaran materi kelangkaan. Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode ceramah, diskusi,

pemecahan masalah, pengamatan, dan presentasi. Materi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran kelangkaan secara umum meliputi:

1. Pengertian kelangkaan
2. Faktor-faktor penyebab kelangkaan
3. Cara mengatasi kelangkaan
4. Sikap rasional dalam menentukan pilihan

Dengan diajarkannya pembelajaran materi kelangkaan kepada siswa maka siswa akan memperoleh pengetahuan seputar kelangkaan dan diharapkan mampu melakukan penghematan sumber daya yang ada seperti penghematan uang dan waktu. Namun demikian berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penulis menemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak melakukan pertimbangan dalam membeli suatu barang.
2. Masih ada siswa yang memilih jajan dibandingkan dengan menabung.
3. Banyak siswa tidak membuat rencana pengeluaran keuangannya.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan melalui penelitian apakah benar, penguasaan materi kelangkaan memiliki pengaruh terhadap sikap berhemat siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh pembelajaran Materi Kelangkaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Sikap Berhemat Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”*.

B. Penegasan Istilah

1. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁷ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran kelangkaan.
2. Kelangkaan adalah keadaan timpang antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dihadapkan pada sarana ekonomi yang terbatas. Kelangkaan (*scarcity*) ada karena orang ingin memiliki lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi dari sumber daya yang tersedia. Yang dimaksud dengan kelangkaan dalam penelitian ini adalah ketidakseimbangannya antara keinginan manusia dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan ketersediaan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa.
3. Sikap berhemat adalah perbuatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kehati-hatian dan mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Banyak siswa yang tidak menerapkan sikap berhemat dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Fauzi, *Pengembangan materi pembelajaran Quran Hadits*, 2011. <http://sunanampel.ac.id/wp-content/uploads/2011/04/3.Pengembangan-materi-pembelajaran-Quran-Hadits-MI1.pdf>. [12 juli 2012]

- b. Siswa tidak mengetahui kemampuan dalam membeli.
- c. Pembelajaran materi kelangkaan kurang berpengaruh terhadap sikap berhemat siswa.

2. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan di atas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan pengaruh pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah: "Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

a. Bagi siswa

Untuk mengetahui dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran kelangkaan dan dapat menerapkan sikap berhemat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran materi kelangkaan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap sikap berhemat siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam memperhatikan sikap berhemat siswa agar dapat diambil hikmahnya oleh siswa dan guru.

d. Bagi guru

Sabagai bahan masukan dalam memberikan materi kelangkaan dan penerapannya oleh siswa dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

e. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pembelajaran Materi Kelangkaan

a. Pembelajaran dan Materi Pelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan.¹

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya pencapaian tujuan intruksionl atau tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dalam satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Krakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosda karya, 2006), hal. 100.

evaluasi.² Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik.

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.³

Berdasarkan silabus materi pelajaran kelangkaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pengertian kelangkaan.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan.
- 3) Cara mengatasi kelangkaan.
- 4) Bersikap rasional dalam menyikapi berbagai pilihan.⁴

b. Pengertian Kelangkaan

Kelangkaan adalah suatu keadaan saat manusia ingin mengonsumsi jauh lebih banyak dari apa yang diproduksi atau suatu keadaan saat apa yang diinginkan manusia jauh lebih banyak dari apa

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 141.

⁴ Berdasarkan Silabus Ekonomi SMA N 2 Pangkalan Kerinci.

yang terjadi.⁵ Jadi, kelangkaan bukan berarti barang itu sedikit atau terbatas, tetapi adanya kesenjangan antara kebutuhan dan jumlah barang yang tersedia. Jika kebutuhan manusia dapat sepenuhnya terpenuhi, tentu manusia tidak perlu melakukan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya. Manusia tidak perlu lagi bekerja untuk mengumpulkan barang atau kekayaan karena semuanya tersedia dan mudah didapat. Kenyataan menunjukkan bahwa belum ada masyarakat yang berhasil menjadi masyarakat yang serba ada dan serba mudah dalam memenuhi kebutuhan.⁶

Kelangkaan atau *scarcity* adalah keadaan timpang antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dihadapkan pada sarana ekonomi yang terbatas. Kelangkaan (*scarcity*) ada karena orang ingin memiliki lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi dari sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelangkaan adalah kondisi dimana terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dengan alat pemuas kebutuhan tersebut.

c. Faktor-faktor Penyebab Kelangkaan

Kelangkaan sumber daya dan barang/jasa disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1) Bencana alam

⁵ Eeng Ahmad, *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas X*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 8.

⁶ *Ibid.* hal. 8.

- 2) Perang
- 3) Banyaknya sumber daya yang rusak karena ulah manusia
- 4) Kebutuhan yang tidak terbatas.⁷

Beragamnya kebutuhan hidup dan terbatasnya sumber ekonomi atau barang dan jasa menjadikan manusia harus berusaha mencari jalan keluar. Barang dan jasa merupakan sumber daya ekonomi yang jumlahnya terbatas atau langka. Langka berarti jumlahnya relatif sedikit dibanding dengan jumlah yang dibutuhkan manusia.

Usaha produksi memerlukan sumber daya produksi. Sumber daya-sumber daya tersebut terdiri dari sumber-sumber alam (tanah, air, hutan, bahan-bahan tambang, dan sebagainya), sumber daya nara atau manusia (pengusaha, modal, dan segala macam alat buatan manusia yang membantu dalam proses produksi). Sumber-sumber daya ini disebut faktor-faktor produksi karena diperlukan dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

Terbatasnya sumber ekonomi membuat manusia melakukan segala usaha bahkan jika perlu dengan pengorbanan tertentu misalnya menghabiskan dana, tenaga, dan pikiran yang tidak sedikit, agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan sumber ekonomi yaitu:

⁷ Mardiyatmo, *Ekonomi SMA Kelas X*, (Jakarta : Yudhistira, 2010), hal. 7.

1) Kelangkaan Sumber Alam

Sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Kedua sumber daya alam tersebut jika dimanfaatkan secara terus menerus, persediaannya menjadi relatif terbatas. Keterbatasan inilah yang menjadi penyebab terjadinya kelangkaan, contohnya sumber daya minyak bumi semakin menipis karena sifatnya yang tidak dapat diperbaharui dan penggunaannya terus menerus.

2) Kelangkaan Sumber Daya Modal

Manusia dihadapkan dengan sumber daya modal yang terbatas, baik modal dalam arti barang-barang modal maupun modal dalam arti uang (*financial*). Adanya kelangkaan sumber daya modal berkaitan dengan keinginan dan kemampuan seseorang atau rumah tangga pelaku kegiatan ekonomi. Untuk mengatasi kelangkaan tersebut, mereka harus memiliki kemampuan untuk membentuk modal misalnya dengan mengembangkan daya kreasi, bekerja keras dan menabung untuk mengatasi kelangkaan tersebut.

3) Kelangkaan Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia juga mengalami kelangkaan. Sumber daya manusia yang dianggap langka adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Jika dilihat dari jumlah (kuantitas), Indonesia memang tidak memiliki masalah. Indonesia memiliki

penduduk yang banyak, tetapi sedikit yang memiliki kualitas yang tinggi. Jika dibandingkan dengan kebutuhan, masih belum sesuai. Contohnya, banyak perusahaan membutuhkan ahli mesin, tetapi sangat sulit terpenuhi karena diantara penduduk yang banyak, sedikit sekali yang memiliki keahlian dibidang mesin.⁸

d. Cara Mengatasi Kelangkaan

Adapun cara mengatasi kelangkaan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penghematan dalam pemakaian
- 2) Meningkatkan pengetahuan
- 3) Menciptakan alat pemenuhan kebutuhan pengganti
- 4) Memelihara SDA yang ada.⁹

Kelangkaan sumber daya alam, sumber daya modal dan sumber daya produksi perlu dilakukan usaha penghematan (efisiensi). Individu atau masyarakat perlu melakukan pemilihan sumber daya untuk digunakan dalam kegiatan produksi sehingga apa yang dilakukannya akan mendatangkan keuntungan. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia harus memperhatikan faktor optimalisasi.¹⁰

⁸ *OpCit*, hal 9.

⁹ Izaar, *Masalah Pokok Dalam Ekonomi Cara Mengatasinya*, 2011
[Http://Wordpress.Com/2011/03/09/Masalah-Pokok-Dalam-Ekonomi-Cara-Mengatasinya](http://Wordpress.Com/2011/03/09/Masalah-Pokok-Dalam-Ekonomi-Cara-Mengatasinya) [12 juli 2012]

¹⁰ Eeng Ahmad, *Loc Cit.*

e. Sikap Rasional dalam Menentukan Pilihan

Apakah suatu pilihan benar-benar dibutuhkan? Apakah keinginan untuk memiliki sesuatu barang karena ingin pamer dibandingkan kebutuhan terhadap barang itu? Pertanyaan seperti ini perlu diajukan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli barang tertentu. Namun sering kali pertanyaan tersebut tidak pernah mengemuka. Oleh karena itu, perlu diketahui beberapa langkah rasional sebelum menentukan pilihan, yaitu:

- 1) Analisis biaya manfaat, merupakan analisis yang sering dipakai dalam ilmu ekonomi dalam skala yang luas. Namun dalam lingkup kecil juga bisa digunakan. Analisis ini menilai manfaat suatu kebutuhan dibandingkan dengan biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bila setelah dihitung manfaat yang benar-benar dirasakan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, keputusan atas suatu pilihan dapat disebut rasional.
- 2) Mengidentifikasi faktor pendorong pembelian, faktor pendorong untuk mengadakan pembelian banyak sekali. Ada faktor yang berasal dari dalam seperti kebutuhan dan ada juga yang berasal dari luar seperti pengaruh lingkungan dan iklan, kebiasaan meniru perilaku orang lain. Jika faktor pendorong berasal dari dalam, yaitu adanya kebutuhan, keputusan bisa disebut rasional.
- 3) Berpikir secara bertahap, berpikir secara bertahap berarti memperhitungkan perubahan-perubahan kecil yang terjadi dalam

rangka menentukan suatu pilihan. Berpikir secara bertahap akan membantu kita dalam membuat keputusan yang terbaik.

- 4) Menyadari *trade off*, *trade off* adalah adanya pertemuan berbagai kepentingan pada waktu yang bersamaan. Contohnya jika uang lebih banyak dibelikan untuk pakaian, semakin sedikit yang bisa dibelanjakan untuk membeli kebutuhan yang lain, oleh karena itu penting kiranya untuk menyadari adanya *trade off* agar dapat membuat kita rasional dalam menentukan pilihan.¹¹

2. Sikap Berhemat

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.¹² Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Jika tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

1) Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap dapat terbentuk atau dapat berubah melalui empat cara:

a) Adopsi

¹¹ Sukwiati, *Ekonomi SMA Kelas X*, (Jakarta: Yudhistira, 2009) hal.10-13.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologo Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 201.

Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.

b) Deferensiasi

Berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. terhadap objek tersebut tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

c) Integrasi

Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

d) Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.¹³

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologo*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 105-106.

individu dengan individu-individu lain disekitarnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap seseorang adalah:

- a) Adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama. Seseorang mungkin berinteraksi dengan berbagai pihak yang mempunyai sikap yang sama terhadap suatu hal.
- b) Pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda. Seseorang dapat menentukan sikap pro atau anti terhadap gejala tertentu.
- c) Pengalaman (buruk atau baik) yang pernah dialami.
- d) Peniruan terhadap sikap pihak lain (secara sadar atau tidak sadar).¹⁴

Menurut Azwar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain:

- a) Pengalaman pribadi, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
- b) Pengaruh orang yang dianggap penting, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 363.

berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

- c) Pengaruh kebudayaan, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.
- d) Media massa, media massa menyampaikan informasi berdasarkan sikap para penulisnya, akibatnya berpengaruh kepada sikap konsumennya.
- e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
- f) Faktor emosional, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.¹⁵

b. Hemat

Hemat merupakan suatu tindakan ekonomis yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan ekonomis (efisiensi) adalah tindakan penghematan atau tindakan yang menggunakan prinsip efisiensi yaitu

¹⁵ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010, hal.35-36.

menggunakan input seperlunya untuk mendapatkan output yang diinginkan. Secara umum, efisiensi adalah perilaku pengendalian dari kemubaziran (dari sisi produksi) dan ketamakan (dari sisi konsumsi) atau menghindari hal-hal yang berlebihan.¹⁶

Moh. Masrun S, dkk mendefenisikan hemat adalah sikap berhati-hati dan teliti dalam mengatur dan membelanjakan uang dan harta.¹⁷ Hemat bertujuan mempersiapkan bekal untuk masa depan.

Hidup hemat itu penting dalam upaya memiliki dana cadangan untuk hal-hal diluar perkiraan. Sifat hemat dapat ditumbuhkan dengan membiasakan perbuatan berikut :

- 1) Membiasakan menyimpan.
- 2) Jangan mau berhutang.
- 3) Membiasakan mencatat pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Mempertimbangkan apa yang akan dibeli dengan teliti.
- 5) Mempertimbangkan masa depan.¹⁸

Keharusan membudayakan pola hidup hemat, bukan hanya golongan ekonomi menengah ke bawah. Tetapi, pada hakikatnya berlaku bagi semua orang. Pola hidup hemat, bukan karena jumlah rupiah yang banyak dikeluarkan setiap harinya, tetapi adanya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Agar kita selalu hemat, maka hendaknya selalu diusahakan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁶ Henry Faizal Noor, *Op.Cit.*, hal. 15

¹⁷ Moh. Masrun S, dkk, *Senang Belajar Agama Islam*,(Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 31.

¹⁸ Bakry, Oemar, *Ahlak Muslim* (Bandung, Angkasa, 1981), Cet, III, hal.73-74.

- 1) Memperhitungkan penggunaan uang secermat-cermatnya.
- 2) Memperhitungkan antara pengeluaran uang dengan secermat-cermatnya.
- 3) Memperhitungkan antara pengeluaran dan pendapatan.
- 4) Mendahulukan kebutuhan pokok.
- 5) Suka menabung untuk hari depan.¹⁹

Hemat adalah cara hidup pintar yang memandang jauh ke depan, tidak berlebihan dan tidak boros, bisa membedakan mana keperluan dan mana keinginan. Perilaku hemat dapat dilihat berdasarkan beberapa kebiasaan. Perilaku hemat dapat diamati melalui beberapa ciri, di antaranya seperti berikut:

- 1) Berhati-hati dalam Membelanjakan Uang

Orang yang hemat selalu mengutamakan kebutuhan pokok dan tidak sembarangan membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang dianggap tidak penting. Selain itu, uang sisa belanja tidak digunakan untuk berfoya-foya tetapi disimpan untuk keperluan dimasa yang akan datang.

- 2) Cermat dalam Memanfaatkan Tenaga

Orang yang hemat juga memelihara tenaganya. Tenaganya hanya digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Misalnya, digunakan untuk belajar atau bekerja.

¹⁹Mansyur, *Akhlak-aKhlak Terpuji Didalam Kehidupan*, 2011, [Http://Tyovillage.Blogspot.Com/2011/03/Akhlak-Khik-Terpuji-Didalam-Kehidupan](http://Tyovillage.Blogspot.Com/2011/03/Akhlak-Khik-Terpuji-Didalam-Kehidupan). [20 Maret 2012]

3) Teliti dalam Berpikir

Orang hemat selalu teliti dalam berpikir. Tidak memikirkan hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Segala sesuatu dipikirkan dengan hati-hati dan tidak sembarang dalam mengambil keputusan.

4) Mampu Mengatur Waktu

Orang yang hemat berusaha mengatur waktunya secara tepat. Segala tindakannya selalu direncanakan.²⁰

c. Manfaat Berhemat

Hemat memiliki banyak manfaat. Diantara manfaat hemat tersebut adalah :

- 1) Dapat mengatur kebutuhan dengan baik
- 2) Merasa senang dikemudian hari
- 3) Jauh dari sifat sombong, sebab dengan hemat kita tidak membanggakan apa yang kita miliki.²¹

Sementara itu, Darsono mengatakan manfaat hemat ada tiga yaitu :

- 1) Orang yang memiliki sifat hemat, baik dalam pandangan Allah dan manusia.
- 2) Dengan berhemat berarti manusia telah mensyukuri nikmat Allah.
- 3) Sifat berhemat menjauhkan manusia terjerumus ke dalam kehidupan yang sesat karena keduniaan.²²

²⁰*Ciri-ciri Perilaku Hemat*, 2010, <http://Vierdien.wordpress.com/2010/02/18/ciri-ciri-perilaku-hemat>. [20 Maret 2012]

²¹ Abdul Rosyid, *Akidah Ahlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*. (Jakarta: Karya Toha. 2009), hal. 45.

Berdasarkan manfaat berhemat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan sikap berhemat siswa akan memperoleh manfaat seperti akan merasa senang bahagia dimasa depannya, dapat mengatur kebutuhannya dengan baik dan juga terhindar dari sikap sombong.

3. Pengaruh Pembelajaran Terhadap sikap

Muhibbin Syah mengatakan, perubahan yang terjadi setelah proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.²³

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini yaitu tentang pengaruh pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu yang pernah dilakukan oleh:

Istiqamah (2012) meneliti tentang pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi pada kelas X terhadap sikap hemat siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan

²² Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah Ahlak untuk Kelas VIII*. (Jakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009), hal. 53.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 118.

bahwa terdapat pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi pada kelas X terhadap sikap hemat siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Helniza (2012) meneliti tentang pengaruh pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh pembelajaran materi kelangkaan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap sikap berhemat siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pembelajaran materi kelangkaan merupakan materi yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan suatu kondisi dimana terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dengan alat pemuas kebutuhan. Indikator pembelajaran materi kelangkaan (varabel X) adalah nilai siswa pada pembelajaran materi kelangkaan yang dibuat dalam bentuk tes sesuai dengan

materi yang telah diajarkan kepada siswa. Batas minimal hasil belajar dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut:²⁴

Ukuran Hasil Belajar

| Angka | Huruf | Prediket |
|-----------------------|-------|-------------|
| 8-10, 90-100, 3,5-4,0 | A | Baik sekali |
| 7-9, 70-80, 2,8-3,4 | B | Baik |
| 5-6, 50-60, 1,6-2,5 | C | Cukup |
| 3-4, 30-40, 1,0-1,5 | D | Kurang |
| 1-2, 00-20, 0,0-0,9 | E | Gagal |

Sikap berhemat (variabel Y) merupakan perbuatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kehati-hatian dan mempertimbangkan masa yang akan datang. Indikator-indikator sikap berhemat adalah sebagai berikut:

1. Siswa menyisikan uang saku yang diberikan orang tua setiap hari.
2. Siswa suka menabung untuk keperluan yang akan datang.
3. Siswa dapat menggunakan uang dengan hemat.
4. Siswa dapat mengukur kemampuan keuangan dengan baik.
5. Siswa dapat membeli barang secara tunai.
6. Siswa dapat membuat anggaran pengeluaran guna efisiensi dalam penggunaan uang.
7. Siswa dapat memperhitungkan antara pengeluaran dan pemasukan.
8. Siswa dapat membuat daftar pengeluaran seperlunya.
9. Siswa dapat mencatat pengeluaran uang dengan secermat-cermatnya.
10. Siswa dapat memperhitungkan penggunaan uang secermat-cermatnya.

²⁴ Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada, hlm. 159-160.

11. Siswa membeli barang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan menggunakannya dengan baik.
12. Siswa dapat memilih barang mana yang harus didahulukan.
13. Siswa dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan skala prioritas.
14. Siswa lebih mementingkan belanja untuk keperluan sekolah dibandingkan dengan keperluan lain.
15. Siswa dapat berbelanja sesuai dengan kebutuhan.
16. Siswa dapat mendahulukan kebutuhan pokok.
17. Siswa dapat menggunakan barang-barang yang dimiliki dengan baik.
18. Siswa dapat menggunakan barang-barang keperluan sekolah dengan baik.
19. Siswa selalu memikirkan kebutuhan yang akan datang.
20. Siswa membeli barang bukan karena tertarik dengan iklannya.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Materi kelangkaan dapat mempengaruhi sikap berhemat siswa.
- b. Sikap berhemat siswa berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan pembelajaran materi kelangkaan dapat mempengaruhi sikap berhemat siswa.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap sikap berhemat siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap sikap berhemat siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada tanggal 14 Februari 2012 dan pengumpulan data dari sekolah pada tanggal 9 Juli sampai 11 Agustus 2012. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini didasari atas masalah-masalah yang ingin diteliti oleh penulis ada di sekolah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu materi kelangkaan (variabel X) dan pengaruhnya dengan sikap berhemat siswa (variabel Y) Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 265 orang. Sedangkan sampelnya diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat homogen dilihat dari kelas, jurusan, dan tahun ajaran yang sama. Ukuran sample dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel adalah 10%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representative. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N/I + N(e)^2$$

keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih tolerir atau diinginkan yaitu 10%.¹

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 265/1 + 265(0,10)^2$$

$$n = 265/1 + 265(0,01)$$

$$n = 265/1 + 2,65$$

$$n = 265/3,65$$

$$n = 72,60 \text{ (dibulatkan menjadi 73 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil adalah 73 siswa yang tersebar di 6 kelas X di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 78.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung kelengkapan, pengumpulan, dan pencatatan tentang pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi dalam mengajar melalui proses belajar mengajar.
2. Tes, yaitu tes yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran materi kelangkaan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran kelangkaan dari segi hasil pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
3. Kuesioner (angket), yaitu berupa beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapat informasi dari responden yang berhubungan dengan sikap berhemat. angket yang digunakan adalah angket tertutup maka penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden dengan menggunakan model skala likert. Skala ini disusun sesuai dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Sangat Sesuai diberi skor 4

Sesuai di beri skor 3

Kurang Sesuai diberi skor 2

Tidak Sesuai diberi skor 1.²

4. Dokumentasi, yaitu dengan melihat hal-hal yang mendukung penelitian sebagai data pendukung (*skunder*).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 93.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini akan di olah dengan analisis Regresi Linear Sederhana, sedangkan pengolahan datanya adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00.³

2. Teknik Analisa Data

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel pembelajaran materi kelangkaan yang didapat dari hasil tes pembelajaran pada materi kelangkaan kemudian peneliti mempersentasekan dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$
- b. Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
- c. Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
- d. Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
- e. Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$ ⁴

Dalam menganalisis data variabel sikap berhemat siswa yang diperoleh dari angket, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³ Hartono, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 93.

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 175.

Keterangan:

P : angka presentase

F : frekuensi yang dicari

N : jumlah frekuensi/ banyaknya individu.⁵

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.⁶

Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, data yang digunakan adalah data interval. Data tentang sikap berhemat siswa merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean(rata-rata)

SD = Standar Deviasi.⁷

⁵ *Ibid*, hal. 43.

⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan ke-8, hal. 15.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi terhadap sikap berhemat siswa, maka data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear dengan metode kuadrat terkecil.⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel independent (variabel terikat/dipengaruhi)

X = variabel independent (variabel bebas/ mempengaruhi)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

Mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁹ Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi "r" *Product moment*

N= Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

⁷Hartono, *analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 126.

⁸ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 160.

⁹ *Ibid.* 85.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product moment*.¹⁰

$Df = N - nr$

Keterangan:

$N = \text{number of cases}$

$Nr =$ banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

- a. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
- b. Jika $r_o < r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$KD = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

$KD =$ Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$R^2 = R \text{ Square}$

¹⁰ *Ibid*, hal. 88.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pangkalan Kerinci mulai berdiri pada bulan Juli 2002. Awal keberadaan sekolah ini bertempat di SMA Negeri 1 Pangkalan kerinci yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Ali Yusran. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci dilaksanakan pada siang hari dengan menggunakan 3 ruangan kelas. Dan dengan kapasitas siswa 93 orang, dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 15 orang.

Pada semester 2, tepatnya pada bulan Januari 2003, kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci pindah ke gedung baru dan proses pembelajaran dimulai pada pagi hari. SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci diresmikan oleh Bupati Pelalawan Tengku Azmun Ja'far, S.H pada tanggal 19 Maret 2003.

Pada tahun 2008 SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci mengalami pergantian kepala sekolah sementara dari bulan Februari sampai bulan Juli, dan pada waktu itu terpilih Bapak Drs. Darisman, M. Pd. Kemudian pada tahun 2008 kembali mengalami pergantian kepala sekolah dan terpilihlah Bapak Drs. Syamsul Bahar, M. Pd sampai saat sekarang.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman maka jumlah murid SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci terus meningkat. Hal ini terlihat

pada jumlah siswa yang diterima di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci pada tahun pembelajaran 2011-2012 berjumlah 187 dan sekarang jumlah kelasnya ada 17 kelas yang terdiri dari kelas X ada 6 kelas, kelas XI ada 6 kelas (3 kelas IPA dan 3 kelas IPS), dan kelas XII ada 5 kelas (2 kelas IPA dan 3 kelas IPS). Total siswa keseluruhannya berjumlah 530 orang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah adalah Unggul dalam prestasi, Bervariasi dalam akademis, Tampil beda untuk melestarikan budaya melayu.

Adapun misi SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci

- a. Mewujudkan Sekolah standar Nasional menuju Sekolah Kategori Mandiri dan memfokuskan pada Delapan Standar Pendidikan Nasional
- b. Mengembangkan secara bertahap sistem pembelajaran ICT yang mengacu kepada Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- c. Mengembangkan daya nalar dan kreatifitas untuk menjadi pribadi yang bermartabat dalam menumbuhkan minat untuk meneliti
- d. Melengkapi sistem administrasi, sarana prasaran, untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dalam memenuhi standar akademis yang sempurna
- e. Pemberdayaan komite sebagai mitra utama sekolah untuk berpacu dalam memebangun dengan kebersamaan, saling isi mengisi dan member untuk tampil berprestasi

- f. Menciptakan lingkungan yang indah, nyaman dan aman serta berbudaya sesuai dengan program 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan)
- g. Mengaktifkan sanggar budaya untuk melestarikan nilai-nilai tradisional dalam menciptakan cinta kepada budaya bangsa khususnya budaya melayu
- h. Mengkondisikan kegiatan ekstrakurikuler baik yng bersifat akademis dan non akademis untuk tampil beda dengan sekolah yang sama
- i. Peningkatan mutu standar penilaian kelulusan baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar siswa, dalam mengembangkan aktualisasi diri.

1. Tenaga Pengajar

Guru-guru yang menjadi tenaga pengajar di SMAN 2 Pangkalan Kerinci terdiri dari guru PNS yang berjumlah 33 orang dan guru honor yang berjumlah 9 orang. Semuanya memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 (Lihat lampiran 8).

2. Siswa

Tabel IV. 1
Data Siswa Kelas X

| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|--------------|----------------------|------------------|---------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| X1 | 18 | 18 | 36 |
| X2 | 18 | 19 | 37 |
| X3 | 17 | 20 | 37 |
| X4 | 13 | 12 | 25 |
| X5 | 12 | 14 | 26 |
| X6 | 13 | 13 | 26 |
| X7 | 12 | 14 | 26 |
| X8 | 12 | 14 | 26 |
| X9 | 13 | 13 | 26 |
| Jumlah | 127 | 137 | 265 |

Tabel IV. 2
Data Siswa Kelas XI

| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|--------------|----------------------|------------------|---------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| XI IPA 1 | 8 | 22 | 30 |
| XI IPA 2 | 11 | 20 | 31 |
| XI IPA 3 | 11 | 22 | 33 |
| XI IPS 1 | 11 | 22 | 33 |
| XI IPS 2 | 20 | 10 | 30 |
| XI IPS 3 | 20 | 12 | 32 |
| Jumlah | 81 | 108 | 189 |

Tabel IV. 3
Data Siswa Kelas XII

| Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|-----------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| XII IPA 1 | 11 | 26 | 37 |
| XII IPA 2 | 13 | 25 | 38 |
| XII IPS 1 | 18 | 14 | 32 |
| XII IPS 2 | 14 | 18 | 32 |
| XII IPS 3 | 16 | 16 | 32 |
| Jumlah | 72 | 99 | 171 |

Sumber: Data SMAN 2 Pangkalan Kerinci

Terlaksananya suatu proses belajar mengajar disekolah tidak terlepas dari ketersediaan sarana prasarana yang memadai yang disediakan oleh sekolah tersebut. Adapun fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMAN 2 Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Belajar 17 Ruang
- b. Mushalla
- c. Lapangan Bola Volley
- d. Lapangan Basket
- e. Lapangan Takraw
- f. Lapangan Bulu Tangkis
- g. Ruang Laboraturium Komputer
- h. Ruang PMR/ UKS
- i. Ruang Kepala Sekolah
- j. Ruang Laboratirium PAS

- k. Ruang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Pendidikan
- l. Ruang Wakil bidang Ekstrakurikuler dan Humas
- m. Ruang Sains Grafis
- n. Ruang Tata Usaha
- o. Ruang Pustaka
- p. Ruang Majelis Guru
- q. Pos Jaga
- r. Ruang Bimbingan dan Konseling
- s. Kantin
- t. Ruang OSIS
- u. Ruang Pramuka
- v. Ruang Peralatan Olah Raga
- w. WC Guru dan WC Siswa
- x. Tempat Wudhu'
- y. Tempat Parkir

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memiliki muatan yang meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci adalah suplemen KTSP dengan pendidikan karakter.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan terhadap sikap berhemat siswa kelas X di SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui sekolah yaitu data tentang hasil pembelajaran materi kelangkaan dan sikap berhemat siswa yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 73 orang responden.

1. Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan (Variabel X)

Hasil tes pembelajaran materi kelangkaan siswa X pada mata pelajaran ekonomi tersebut sebagai berikut:

| | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|
| 60 | 60 | 65 | 70 | 85 | 80 | 75 | 80 | 80 |
| 75 | 60 | 85 | 80 | 70 | 95 | 100 | 70 | 100 |
| 85 | 90 | 95 | 90 | 80 | 90 | 80 | 85 | 75 |
| 70 | 80 | 65 | 65 | 95 | 65 | 80 | 75 | 75 |
| 65 | 85 | 75 | 90 | 60 | 85 | 75 | 60 | 80 |
| 65 | 80 | 85 | 70 | 80 | 55 | 75 | 60 | 80 |
| 85 | 90 | 65 | 90 | 70 | 65 | 75 | 75 | 90 |

75 75 70 90 80 75 75 65 70
90

a. Urutan data dari yang terkecil sampai yang terbesar

55 60 60 60 60 60 60 65 65
65 65 65 65 65 65 65 70 70
70 70 70 70 70 70 75 75 75
75 75 75 75 75 75 75 75 75
75 75 80 80 80 80 80 80 80
80 80 80 80 80 80 85 85 85
85 85 85 85 85 90 90 90 90
90 90 90 90 90 95 95 95 100
100

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 100 - 55$$

$$R = 45$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Panjang Kelas} &= 45 / (1 + 3,3 \log N) \\ &= 45 / (1 + 3,3 \log 73) \\ &= 6,30 \text{ dibulatkan} \end{aligned}$$

$$= 6$$

2) Banyak Kelas P = Rentang/panjang kelas

$$= 45/6$$

$$= 7,5 \text{ dibulatkan}$$

$$= 8$$

Tabel IV. 4

Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan

| No | Kelas Interval Skor | F | Frek Rel (%) |
|----|---------------------|-------------|--------------|
| 1 | 55-60 | 7 | 9,59% |
| 2 | 61-66 | 9 | 12,33% |
| 3 | 67-72 | 8 | 10,96% |
| 4 | 73-78 | 14 | 19,18% |
| 5 | 79-84 | 13 | 17,81% |
| 6 | 85-90 | 17 | 23,28% |
| 7 | 91-96 | 3 | 4,11% |
| 8 | 97-100 | 2 | 2,74% |
| | | N=73 | 100% |

Sumber : Data Olahan

Hasil tes siswa pada pembelajaran materi kelangkaan mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa total nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Dengan melihat rentangan nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi masih beragam.

2. Data tentang Sikap Berhemat Siswa (Variabel Y)

Sikap berhemat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan kehati-hatian dalam mempergunakan uangnya dan mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel Y adalah 20 pertanyaan yang terdiri dari 20 indikator. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5

Siswa Menyisakan Uang Saku yang Diberikan Orang Tuanya Setiap Hari

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 12 | 16,44% |
| B | Sesuai | 40 | 54,79% |
| C | Kurang Sesuai | 2 | 2,74% |
| D | Tidak Sesuai | 19 | 26,03% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menyisakan uang saku yang diberikan orang tuanya setiap hari, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 12 orang dengan persentase 16,44% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 40 orang dengan persentase 54,79%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,74%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 19 orang dengan persentase 26,03%.

Tabel IV.6

Siswa Suka Menabung untuk Keperluan yang Akan Datang

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 28 | 38,35% |

| | | | |
|--------|---------------|----|--------|
| B | Sesuai | 11 | 15,07% |
| C | Kurang Sesuai | 14 | 19,18% |
| D | Tidak Sesuai | 20 | 27,39% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa suka menabung untuk keperluan yang akan datang, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 28 orang dengan persentase 38,35% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 11 orang dengan persentase 15,07%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 14 orang dengan persentase 19,18%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 20 orang dengan persentase 27,39%.

Tabel IV.7

Siswa dapat Menggunakan Uangnya dengan Hemat

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 22 | 30,14% |
| B | Sesuai | 36 | 49,32% |
| C | Kurang Sesuai | 15 | 20,55% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat menggunakan uangnya dengan hemat, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 22 orang dengan persentase 30,14% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 36 orang dengan persentase 49,32%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 15 orang dengan persentase 20,55%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.8

Siswa dapat Mengukur Kemampuan Keuangan dengan Baik

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 34 | 46,57% |
| B | Sesuai | 30 | 41,09% |
| C | Kurang Sesuai | 9 | 12,33% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa dapat mengukur kemampuan keuangan dengan baik, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 34 orang dengan persentase 46,57% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 30 orang dengan persentase 41,09%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 9 orang dengan persentase 12,33%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.9

Siswa dapat Membeli Barang Secara Tunai

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 12 | 16,44% |
| B | Sesuai | 24 | 32,87% |
| C | Kurang Sesuai | 35 | 47,95% |
| D | Tidak Sesuai | 2 | 2,74% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa dapat membeli barang secara tunai, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 12 orang dengan persentase 16,44% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 24 orang dengan persentase 32,87%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 35 orang dengan persentase 47,95%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 2 orang dengan persentase 2,74%.

Tabel IV.10

Siswa dapat Membuat Anggaran Pengeluaran Guna Efisiensi dalam Penggunaan Uang

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 16 | 21,92% |
| B | Sesuai | 52 | 71,23% |
| C | Kurang Sesuai | 5 | 6,45% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat membuat anggaran pengeluaran guna efisiensi dalam penggunaan uang, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 16 orang dengan persentase 21,92% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 52 orang dengan persentase 71,23%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,45%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.11

Siswa dapat Memperhitungkan antara Pengeluaran dan Pemasukan

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 23 | 31,51% |
| B | Sesuai | 37 | 50,68% |
| C | Kurang Sesuai | 13 | 17,81% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memperhitungkan antara pengeluaran dan pemasukan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 23 orang dengan persentase 31,51% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 37 orang dengan persentase

50,68%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 13 orang dengan persentase 17,81%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.12

Siswa dapat Membuat Daftar Pengeluaran Seperlunya

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 46 | 63,01% |
| B | Sesuai | 22 | 30,14% |
| C | Kurang Sesuai | 5 | 6,45% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat membuat daftar pengeluaran seperlunya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 46 orang dengan persentase 63,01% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 22 orang dengan persentase 30,14%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,45%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.13

Siswa dapat Mencatat Pengeluaran Uang dengan Secermat-Cermatnya

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 5 | 6,45% |
| B | Sesuai | 46 | 63,01% |

| | | | |
|--------|---------------|----|--------|
| C | Kurang Sesuai | 22 | 30,14% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat mencatat pengeluaran uang dengan secermat-cermatnya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,45% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 46 orang dengan persentase 63,01%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 22 orang dengan persentase 30,14%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.14

Siswa dapat Memperhitungkan Penggunaan Uang Secermat-cermatnya

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 5 | 6,45% |
| B | Sesuai | 41 | 56,16% |
| C | Kurang Sesuai | 16 | 21,92% |
| D | Tidak Sesuai | 11 | 15,07% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memperhitungkan penggunaan uang secermat-cermatnya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,45% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 41 orang dengan persentase 56,16%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 16 orang dengan persentase 21,92%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 11 orang dengan persentase 15,07%.

Tabel IV.15

**Siswa Membeli Barang Disesuaikan dengan Kebutuhan Saat Ini dan
Menggunakannya dengan Baik**

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 16 | 21,92% |
| B | Sesuai | 34 | 46,57% |
| C | Kurang Sesuai | 23 | 31,51% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa membeli barang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan menggunakannya dengan baik, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 16 orang dengan persentase 21,92% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 34 orang dengan persentase 46,57%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 23 orang dengan persentase 31,51%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.16

Siswa dapat Memilih Barang Mana yang Harus Didahulukan

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 40 | 54,79 % |
| B | Sesuai | 28 | 38,35% |
| C | Kurang Sesuai | 5 | 6,45% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memilih barang mana yang harus didahulukan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 40 orang dengan persentase 54,79% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 28 orang dengan persentase 38,35%,

frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,45%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.17

Siswa dapat Memenuhi Kebutuhan dengan Menggunakan Skala Prioritas

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 22 | 30,14% |
| B | Sesuai | 43 | 58,90% |
| C | Kurang Sesuai | 7 | 9,59% |
| D | Tidak Sesuai | 1 | 1,37% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan skala prioritas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 22 orang dengan persentase 30,14% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 43 orang dengan persentase 58,90%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 7 orang dengan persentase 9,59%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,37% .

Tabel IV.18

Siswa Lebih Mementingkan Belanja untuk Keperluan Sekolah Dibandingkan dengan Keperluan Lain

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 21 | 28,77% |
| B | Sesuai | 29 | 39,73% |
| C | Kurang Sesuai | 22 | 30,14% |
| D | Tidak Sesuai | 1 | 1,37% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa lebih mementingkan belanja untuk keperluan sekolah dibandingkan dengan keperluan lain, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 21 orang dengan persentase 28,77% frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 29 orang dengan persentase 39,73%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 22 orang dengan persentase 30,14%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,37%.

Tabel IV.19

Siswa dapat Berbelanja Sesuai dengan Kebutuhan

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 18 | 24,66% |
| B | Sesuai | 33 | 45,21% |
| C | Kurang Sesuai | 22 | 30,14% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat berbelanja sesuai dengan kebutuhan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 18 orang dengan persentase 24,66%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 33 orang dengan persentase 45,21%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 22 orang dengan persentase 30,14%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.20

Siswa dapat Mendahulukan Kebutuhan Pokok

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 15 | 20,55% |
| B | Sesuai | 27 | 36,98% |
| C | Kurang Sesuai | 31 | 42,47% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat mendahulukan kebutuhan pokok, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 15 orang dengan persentase 20,55%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 27 orang dengan persentase 36,98%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 31 orang dengan persentase 42,47%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.21

Siswa dapat Menggunakan Barang-barang yang Dimiliki dengan Baik

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 25 | 34,25% |
| B | Sesuai | 12 | 16,44% |
| C | Kurang Sesuai | 35 | 47,95% |
| D | Tidak Sesuai | 1 | 1,37% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat menggunakan barang-barang yang dimiliki dengan baik, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 25 orang dengan persentase 34,25%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 12 orang dengan persentase 16,44%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 35 orang dengan

persentase 47,95%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,37%.

Tabel IV.22

Siswa dapat Mempergunakan Barang-barang Keperluan Sekolah dengan Baik

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 26 | 35,62 % |
| B | Sesuai | 31 | 42,46% |
| C | Kurang Sesuai | 15 | 20,55% |
| D | Tidak Sesuai | 1 | 1,37% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat mempergunakan barang-barang keperluan sekolah dengan baik, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 26 orang dengan persentase 35,62%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 31 orang dengan persentase 42,46%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 15 orang dengan persentase 20,55%, frekuensi memilih “tidak sesuai” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,37%.

Tabel IV.23

Siswa Selalu Memikirkan Kebutuhan yang Akan Datang

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 18 | 24,66% |

| | | | |
|--------|---------------|----|--------|
| B | Sesuai | 34 | 46,57% |
| C | Kurang Sesuai | 21 | 28,77% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa selalu memikirkan kebutuhan yang akan datang, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 18 orang dengan persentase 24,66%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 34 orang dengan persentase 46,57%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 21 orang dengan persentase 28,77%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

Tabel IV.24

Siswa Membeli Barang Bukan karena Tertarik dengan Iklannya

| Jenis option | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| A | Sangat Sesuai | 24 | 32,88% |
| B | Sesuai | 25 | 34,25% |
| C | Kurang Sesuai | 24 | 32,88% |
| D | Tidak Sesuai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 73 | 100% |

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa membeli barang bukan karena tertarik dengan iklannya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “sangat sesuai” sebanyak 24 orang dengan persentase 32,88%, frekuensi memilih “sesuai” sebanyak 25 orang dengan persentase 34,25%, frekuensi memilih “kurang sesuai” sebanyak 24 orang dengan persentase 32,88%, frekuensi memilih “tidak sesuai” tidak ada.

C. Analisis Data

Sebelum melihat pengaruh pembelajaran materi kelangkaan terhadap sikap berhemat siswa, terlebih dahulu dicari hasil data-data di atas untuk melihat gambaran masing-masing variabel, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Data yang akan penulis analisis terlebih dahulu dicari hasil data-data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan SPSS versi 16.0, Adapun hasil tes pembelajaran materi kelangkaan tersebut dapat dilihat *outputnya* sebagai berikut:

Tabel IV. 25
Deskriptif Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X | 73 | 55 | 100 | 77.0548 | 10.63392 |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | |

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil tes pembelajaran materi kelangkaan siswa pada mata pelajaran ekonomi skor terendah 55, skor tertinggi 100, Mean (M) 77.05 dan Standard Deviasinya (SD) 10.63. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hasil tes pembelajaran materi kelangkaan siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$.¹

Skornya adalah:

Sangat Baik = di atas 93

Baik = 82,37 s/d 87,68

Cukup Baik = 71,73 s/d 82,36

Kurang Baik = 61,10 s/d 71,72

Tidak Baik = di bawah 61,09

Tabel IV. 26
Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Tes Pembelajaran Materi Kelangkaan

| No. | Kategori | Skor | F | Persentase |
|---------------|-------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1 | Sangat baik | 87,69 – di atas 93 | 14 | 19,18% |
| 2 | Baik | 82,37 - 87.68 | 8 | 10,96% |
| 3 | Cukup baik | 71,73 - 82,36 | 27 | 36,98% |
| 4 | Kurang baik | 61,10 - 71,72 | 17 | 23,28% |
| 5 | Tidak baik | 0 - 61.09 | 7 | 9,59% |
| Jumlah | | | 73 | 100% |

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil tes pembelajaran materi kelangkaan pada mata pelajaran ekonomi yang secara

¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 175.

umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 14 orang atau sebesar 19,18%, pada kategori baik sebanyak 8 orang atau sebesar 10,96%, pada kategori cukup baik sebanyak 27 orang atau sebesar 36,98%, pada kategori kurang baik sebanyak 17 orang atau sebesar 23,28%, pada kategori tidak baik sebanyak 7 orang atau sebesar 9,59%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi kelangkaan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA N 2 Pangkalan Kerinci dapat dikategorikan "**Cukup Baik**". Hal ini ditunjukkan dengan presentase terbesar 36,98%.

2. Sikap Berhemat Siswa

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang sikap berhemat siswa dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV. 27

Rekapitulasi Data Sikap Berhemat Siswa (Variabel Y)

| No Item | Alternatif jawaban | | | | Jumlh siswa |
|---------------|--------------------|------------|------------|-----------|-------------|
| | SS | S | KS | TS | |
| 1 | 12 | 40 | 2 | 19 | 73 |
| 2 | 28 | 11 | 14 | 20 | 73 |
| 3 | 22 | 36 | 15 | 0 | 73 |
| 4 | 34 | 30 | 9 | 0 | 73 |
| 5 | 12 | 24 | 35 | 2 | 73 |
| 6 | 16 | 52 | 5 | 0 | 73 |
| 7 | 23 | 37 | 13 | 0 | 73 |
| 8 | 46 | 22 | 5 | 0 | 73 |
| 9 | 5 | 46 | 22 | 0 | 73 |
| 10 | 5 | 41 | 16 | 11 | 73 |
| 11 | 16 | 34 | 23 | 0 | 73 |
| 12 | 40 | 28 | 5 | 0 | 73 |
| 13 | 22 | 43 | 7 | 1 | 73 |
| 14 | 21 | 29 | 22 | 1 | 73 |
| 15 | 18 | 33 | 22 | 0 | 73 |
| 16 | 15 | 27 | 31 | 0 | 73 |
| 17 | 25 | 12 | 35 | 1 | 73 |
| 18 | 26 | 31 | 15 | 1 | 73 |
| 19 | 18 | 34 | 21 | 0 | 73 |
| 20 | 24 | 25 | 24 | 0 | 73 |
| Jumlah | 428 | 635 | 341 | 56 | 1460 |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sikap berhemat siswa, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Gambaran mengenai sikap berhemat siswa dapat dilihat dengan cara tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{SS alternatif jawaban Sangat Sesuai diberi skor } 4 \times 428 = 1712$$

$$\text{S alternatif jawaban Sesuai diberi skor } 3 \times 635 = 1905$$

$$\text{KS alternatif jawaban Kurang Sesuai diberi skor } 2 \times 341 = 682$$

$$\text{TS alternatif jawaban Tidak Sesuai diberi skor } \underline{1 \times 56 = 56}$$

$$F = 4355$$

$$\text{Sedangkan } N = 428+635+341+56$$

$$= 1460 \times 4$$

$$= 5840$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4355}{5840} \times 100\%$$

$$= \mathbf{74,57\%}$$

Dengan melihat analisis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap berhemat siswa kelas X SMA N 2 Pangkalan Kerinci dikategorikan “**Baik**”, hal ini dapat dilihat dengan persentase yang ditunjukkan yaitu 74,57%.

3. Uji Pengaruh Pembelajaran Materi Kelangkaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Sikap Berhemat Siswa Kelas X SMA N 2 Pangkalan Kerinci

Membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) peneliti menggunakan teknik analisis *regresi linear sederhana*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang sikap berhemat siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data variabel sikap berhemat siswa.
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 9,25.

Tabel IV. 28

Deskriptif Data Sikap Berhemat Siswa

| | N | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----------|-------------|-----------------------|
| variabel_Y | 73 | 59.6575 | 9.24695 |
| Valid N (listwise) | 73 | | |

2) Mean dari data tersebut adalah 59,66.

Variabel Y 1 data ordinalnya 59 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(59 - 59,66)}{9,25} = 42,29$$

Variabel Y 2 data ordinalnya 48 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(48 - 59,66)}{9,25} = 37,39$$

Variabel Y 3 data ordinalnya 73 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(73 - 59,66)}{9,25} = 64,42$$

Dan seterusnya: terlampir

Data intervallah yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 29
Uji Linearitas
ANOVA^p

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1774.847 | 1 | 1774.847 | 28.760 | .000 ^a |
| Residual | 4381.592 | 71 | 61.713 | | |
| Total | 6156.438 | 72 | | | |

a. Predictors: (Constant), pembelajaran_materi_kelangkaan

b. Dependent Variable: sikap_berhemat_siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan variabel sikap berhemat siswa.

c. Menyusun Persamaan Regresi

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows* versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 30
Menyusun Persamaan Regresi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 23.681 | 6.771 | | 3.497 | .001 |
| pembelajaran_materi_kelangkaan | .467 | .087 | .537 | 5.363 | .000 |

a. Dependent Variable: sikap_berhemat_siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah **23.681** sedangkan variabel X (b) adalah 0.467 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$= a + bX$$

$$= 23.681 + 0,467X$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh $b = 0,467$ bertanda positif, ini berarti:

- 1) Apabila variabel X (pembelajaran materi kelangkaan) tetap, maka besarnya variabel Y (sikap berhemat siswa) yaitu 23.681.
- 2) Apabila variabel X (pembelajaran materi kelangkaan) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (sikap berhemat siswa) akan naik sebesar 0,467.

d. Pengujian Hipotesis dan Menentukan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 31
Menentukan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .537 ^a | .288 | .278 | 7.85573 |

a. Predictors: (Constant), pembelajaran_materi_kelangkaan

b. Dependent Variable: sikap_berhemat_siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya koefisien korelasi variabel pembelajaran materi kelangkaan terhadap variabel sikap berhemat siswa adalah 0.537. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 73 - 2$$

$$Df = 71$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,235$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,306$$

1) r_o (observasi) = 0,537 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,537 > 0,235$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,537 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,537 > 0,306$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,288. Kontribusi variabel pembelajaran materi kelangkaan terhadap Variabel sikap

berhemat siswa adalah sebesar $0,288 \times 100\% = 28,8\%$ selebihnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pangkalan Kerinci dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi kelangkaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar **28,8%** terhadap sikap berhemat siswa. Dengan kata lain semakin tinggi pembelajaran materi kelangkaan maka semakin tinggi pula sikap berhemat siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pembelajaran materi kelangkaan (X) terhadap sikap berhemat siswa (Y) dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 23.681 + 0,467X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah **0,467** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **23.681**.

Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu **53.7% (0,537 X 100%)**. Hal ini berarti sikap berhemat siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran materi kelangkaan. Kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,288** yang berarti bahwa variabel bebas (pembelajaran materi kelangkaan) terhadap perubahan variabel terikat (sikap berhemat siswa) adalah **28,8%** sedangkan **71.2% (100%-28.8%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor selain pembelajaran materi kelangkaan yang diajarkan pada mata pelajaran ekonomi kelas X.

Uji r menyimpulkan bahwa dalam nilai variabel pembelajaran materi kelangkaan dapat menjelaskan nilai variabel sikap berhemat siswa dapat dilihat dari nilai r_o (observasi) = 0,537 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,537 > 0,235$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Untuk r_o (observasi) = 0,537 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan

1% ($0,537 > 0,306$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran materi kelangkaan terhadap sikap berhemat siswa kelas X di SMA N 2 Pangkalan Kerinci.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya membuat rencana pengeluaran keuangannya.
2. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki sikap berhemat dalam menggunakan sumber daya yang ada.
3. Sekolah hendaknya membuat slogan yang berhubungan dengan sikap berhemat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Ahmad, Eeng. *Membina Kompetensi Ekonomi untuk Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Bakry, Oemar. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa, 1981.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Faizal Noor, Henry. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- _____, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Ibrahim dan Darsono. *Membangun Akidah Ahlak untuk Kelas VIII*. Jakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2009.
- Kardiman, dkk. *Ekonomi untuk Kelas 1 SMP*. Jakarta: Yudhistira, 2004.
- Masrun M, Mohammad, dkk. *Senang Belajar Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mardiyatmo. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yidhistira, 2010.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Peneliti*. Bandung: Alfabeta, cetakan ke-8, 2011.
- Rosyid, Abdul. *Akidah Ahlak Madarasah ibtidaiyah Kelas 2*. Jakarta: Karya Toha, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sukwiati, *Ekonomi SMA Kelas X*, Jakarta: Yudhistira, 2009.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Persada, 2005.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologo Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Pengantar Umum Psikologo*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Yuniar Sip, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Agung Media Mulia, 2001.
- Fauzi, *Pengembangan Materi Pembelajaran Quran Hadits*, 2011, [Http://sunan-ampel.ac.id/wp-content/uploads/2011/04/3.pengembangan-materi-pembelajaran-Quran-Hadits-MII.pdf](http://sunan-ampel.ac.id/wp-content/uploads/2011/04/3.pengembangan-materi-pembelajaran-Quran-Hadits-MII.pdf).
- Izaar, *Masalah Pokok dalam Ekonomi Cara Mengatasinya*, 2011, [Http://wordpress.com/2011/03/09/masalah-pokok-dalam-ekonomi-cara-mengatasinya](http://wordpress.com/2011/03/09/masalah-pokok-dalam-ekonomi-cara-mengatasinya).
- Mansyur, *Akhlak-akhlak Terpuji Didalam Kehidupan*, 2011, [Http://Tyovillage.Blogspot.Com/2011/03/Akhlak-akhlak-Terpuji-Didalam-Kehidupan](http://Tyovillage.Blogspot.Com/2011/03/Akhlak-akhlak-Terpuji-Didalam-Kehidupan).
- Ciri-ciri Perilaku Hemat*, 2010 [Http://Vierdien.wordpress.com/2010/02/18/ciri-ciri-perilaku-hemat](http://Vierdien.wordpress.com/2010/02/18/ciri-ciri-perilaku-hemat).